MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 15 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Hubungan Antara Rhinitis Alergi Dengan Kualitas Hidup Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo

Dafa Yodya Pratidina[1*], Helen M. Y. Nazaruddin[2], Muhammad Nur Syukriani Yusuf[3], Cecy Rahma Karim[4], Nanang Roswita Paramata[5]
[12345]Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

E-mail: dafayodya210@gmail.com

Abstract

Allergic rhinitis is one of the chronic inflammatory diseases of the upper respiratory tract that can affect various aspects of a patient's life, including physical activity, academic concentration, and sleep quality. University students, as part of the productive age group, are vulnerable to decreased quality of life if this condition is not properly managed. This study aims to examine the correlation between allergic rhinitis and quality of life among students of the Faculty of Medicine at Gorontalo State University. This study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. The study population included 195 medical students from the 2022–2024 academic cohorts, with a sample of 131 students selected using stratified proportional random sampling. Data were collected using the Score for Allergic Rhinitis (SFAR) and the Rhinoconjunctivitis Quality of Life Questionnaire (RQLQ). Data analysis was conducted using the chi-square test to assess the relationship between allergic rhinitis and quality of life. Of the 131 student respondents, 61 (46.6%) were identified as having allergic rhinitis. Among them, 17 students (13%) had poor quality of life, 23 (17.6%) had moderate quality of life, and 21 (16%) had good quality of life. The chi-square test showed a p-value of 0.000, indicating a significant relationship between the severity of allergic rhinitis and students' quality of life ($p < 0.05$). A significant correlation was found between allergic rhinitis and quality of life among students of the Faculty of Medicine at Gorontalo State University. Proper education and management efforts are necessary to minimize the negative impact of allergic rhinitis on students' quality of life.

Keywords: Allergic Rhinitis, Students, Quality of life

Abstrak

Rhinitis alergi merupakan salah satu penyakit inflamasi kronis pada saluran pernapasan atas yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan penderitanya, termasuk aktivitas fisik, konsentrasi belajar, dan kualitas tidur. Mahasiswa, sebagai kelompok usia produktif, rentan mengalami penurunan kualitas hidup apabila penyakit ini tidak dikelola dengan baik. Penelitian

Article history
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025
Plagirism checker no 234
Doi : prefix doi : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 15 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rhinitis alergi dengan kualitas hidup pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian mencakup 195 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo angkatan 2022-2024, dengan sampel sejumlah 131 mahasiswa. Metode sampling stratified proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan Score of Allergic Rhinitis (SFAR) serta instrumen Rhinoconjunctivitis Quality of Life Questionnaire (RQLQ). Analisis data dilakukan dengan uji chi-square untuk menilai hubungan antara rhinitis alergi dan kualitas hidup. Dari total 131 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 61 mahasiswa (46,6%) teridentifikasi mengalami rhinitis alergi. Dari kelompok tersebut, 17 mahasiswa (13%) memiliki kualitas hidup buruk, 23 mahasiswa (17,6%) memiliki kualitas hidup sedang, dan 21 mahasiswa (16%) memiliki kualitas hidup baik. Hasil uji statistik chi-square didapatkan p-value sebesar 0,000 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat keparahan rhinitis alergi dengan kualitas hidup mahasiswa ($p < 0,05$). Terdapat hubungan signifikan antara rhinitis alergi dengan kualitas hidup pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo. Diperlukan edukasi dan upaya pengelolaan yang tepat untuk meminimalkan dampak negatif rhinitis alergi terhadap kualitas hidup mahasiswa.

Kata Kunci: Kualitas hidup, Mahasiswa, Rhinitis Alergi

PENDAHULUAN

Rhinitis alergi merupakan peradangan kronis pada mukosa hidung akibat reaksi imun terhadap alergen, yang ditandai dengan gejala seperti hidung tersumbat, bersin, gatal, rinore, dan *post nasal drip* (Waruwu et al., 2012). Kondisi ini termasuk penyakit alergi yang paling umum secara global dan dapat menetap seumur hidup (Zahra & Zachreini, 2023). Berdasarkan data WHO yang dikutip oleh AAAAI, prevalensi rhinitis alergi mencapai 10–30% populasi dunia dan terus meningkat. Di Indonesia, angka kejadiannya diperkirakan sebesar 10–20%, dengan sebagian besar kasus muncul pertama kali pada usia remaja dan dewasa muda (Al-Ihya et al., 2023).

Rhinitis alergi tidak hanya menimbulkan gejala lokal, tetapi juga dapat berdampak sistemik seperti gangguan tidur, sakit kepala, dan gangguan konsentrasi, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas dan kualitas hidup penderitanya (Sihotang et al., 2021). Kualitas hidup menurut WHO mencakup persepsi individu terhadap kesejahteraan fisik, psikologis, sosial, serta hubungan dengan lingkungan. Karena sifatnya yang kronis dan berulang, rhinitis alergi dapat mengganggu aktivitas harian, prestasi akademik, dan kondisi psikologis, terutama pada kelompok usia produktif seperti mahasiswa.

Mahasiswa kedokteran merupakan kelompok yang rentan terdampak, mengingat beban akademik yang tinggi serta jadwal padat yang dapat memperburuk dampak gejala rhinitis alergi terhadap kualitas hidup. Studi di Arab Saudi menunjukkan bahwa 39,9% mahasiswa kedokteran menderita rhinitis alergi yang berdampak pada prestasi akademik dan tingkat kehadiran kuliah (Almalki et al., 2023), sementara studi di Indonesia juga melaporkan prevalensi serupa (Thoriq

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 15 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

et al., 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara rhinitis alergi dan kualitas hidup mahasiswa. Penelitian di Universitas Sumatera Utara menemukan hubungan yang signifikan secara fisik dan psikologis (Delinda & Rambe, 2023). Namun, studi lain seperti di Universitas Bosowa dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak menemukan hubungan yang serupa (Abimanyu, 2024; Thoriq et al., 2024). Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh variasi dalam karakteristik sampel, metode penelitian, dan alat ukur yang digunakan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi secara lebih spesifik bagaimana rhinitis alergi memengaruhi kualitas hidup, khususnya pada mahasiswa kedokteran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara rhinitis alergi dengan kualitas hidup pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dan dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Populasi dalam penelitian terdiri dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo angkatan 2022 hingga 2024, dengan total sebanyak 195 mahasiswa. Sampel minimum yang diperlukan adalah 131 responden, yang dipilih menggunakan teknik stratified proportional random sampling. Uji chi-square digunakan untuk mengevaluasi adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Negeri Gorontalo dengan nomor surat 025/UN47.B7/KE/2025 tertanggal 22 Mei 2025.

Data primer didapatkan melalui pengisian kuesioner oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner Score for Allergic Rhinitis (SFAR) untuk menilai rhinitis alergi dan Rhinoconjungtivitis Quality Of Life Questionnaire (RQLQ) untuk menilai kualitas hidup. Rhinitis alergi diinterpretasikan positif apabila skor SFAR>7, sedangkan interpretasi skor RQLQ adalah sebagai berikut: skor <2 mengindikasikan kualitas hidup baik, skor 2–4 mencerminkan kualitas hidup sedang, dan skor >4 menunjukkan kualitas hidup buruk.

HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik Usia

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
17	1	0,8
18	22	16,8
19	35	26,6
20	50	38,2
21	18	13,7
22	4	3,1
23	1	0,8

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 15 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik Angkatan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Angkatan		
2022	40	30,5
2023	45	34,4
2024	46	35,1

Pada tabel 1 dan 2 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan usia mayoritas responden berusia 20 tahun yaitu sebanyak 50 responden (38,2%). Sedangkan berdasarkan angkatan mayoritas responden merupakan mahasiswa angkatan 2024 dengan jumlah sebanyak 46 responden (35,1%).

b. Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Variabel Penelitian

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan presentase berdasarkan variabel penelitian

Variabel Penelitian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kejadian Rhinitis Alergi		
Ya	61	46,6
Tidak	70	53,4
Kualitas Hidup		
Buruk	19	14,5
Sedang	38	29,0
Baik	74	56,5

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh bahwa mayoritas responden tidak mengalami kejadian rhinitis alergi yaitu sebanyak 70 responden (53,4%), sedangkan sebanyak 61 responden (46,6%) mengalami kejadian rhinitis alergi. Mayoritas responden memiliki kualitas hidup kategori baik dengan jumlah sebanyak 74 responden (56,5%).

c. Hubungan Antara Rhinitis Alergi Dengan Kualitas Hidup

Tabel 3. Hubungan antara rhinitis alergi dengan kualitas hidup

No.	Kejadian Rhinitis Alergi	Kualitas Hidup						Total		*p-value*
		Buruk		Sedang		Baik				
		n	%	n	%	n	%	**N**	**%**	
.	Ya	17	13,0	23	17,6	21	16,0	**61**	**46,6**	
.	Tidak	2	1,5	15	11,5	53	40,5	**70**	**53,4**	**0,000**
	Total	**19**	**14,5**	**38**	**29,0**	**74**	**56,5**	**131**	**100**	

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 15 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh bahwa mayoritas responden tidak mengalami kejadian rhinitis alergi yaitu sebanyak 70 responden (53,4%), sedangkan sebanyak 61 responden (46,6%) mengalami kejadian rhinitis alergi. Mayoritas responden memiliki kualitas hidup kategori baik dengan jumlah sebanyak 74 responden (56,5%).

PEMBAHASAN

a. Prevalensi Rhinitis Alergi pada Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 131 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 61 mahasiswa (46,6%) mengalami rhinitis alergi. Persentase ini mengindikasikan bahwa rhinitis alergi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup umum pada populasi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Almalki et al. (2023) yang mencatat prevalensi 39,9% pada mahasiswa kedokteran di Arab Saudi, Kadri et al. (2022) sebesar 31,1% di Suriah, Delinda dan Rambe (2023) sebesar 52,8% di Universitas Sumatera Utara, serta Thoriq et al. (2024) sebesar 40,5% di Universitas Bosowa. Distribusi kasus yang hampir merata di semua angkatan menunjukkan bahwa rhinitis alergi tidak terbatas pada tingkat akademik tertentu, melainkan lebih berkaitan dengan faktor individu dan lingkungan.

b. Faktor Risiko Rhinitis Alergi

Faktor risiko utama yang memengaruhi kejadian rhinitis alergi antara lain faktor genetik, paparan lingkungan, dan gaya hidup. Riwayat atopi dalam keluarga, terutama pada orang tua, meningkatkan risiko melalui kecenderungan imunologis untuk memproduksi antibodi IgE terhadap alergen tertentu (Thoriq et al., 2024). Selain itu, mahasiswa usia dewasa muda cenderung memiliki respons imun yang aktif, menjadikannya lebih rentan terhadap manifestasi alergi. Paparan debu, serbuk sari, bulu hewan, dan polusi udara di lingkungan kampus turut memperburuk kondisi ini. Kebiasaan merokok, stres akademik, dan pola makan tidak sehat juga dapat memperparah gejala (Li & Zhong, 2022). Gejala paling umum adalah hidung tersumbat, rinore, dan bersin, yang dapat mengganggu aktivitas, tidur, dan konsentrasi. Hasil ini konsisten dengan temuan Kesumaputra et al. (2025), yang menyebutkan bersin berulang dan sumbatan hidung sebagai gejala dominan pada kelompok remaja dan dewasa muda.

c. Dampak Rhinitis Alergi terhadap Kualitas Hidup

Dalam penelitian ini, kualitas hidup diklasifikasikan menjadi tiga kategori: baik, sedang, dan buruk. Dari 61 mahasiswa dengan rhinitis alergi, 17 orang (13%) mengalami kualitas hidup buruk, 23 orang (17,6%) sedang, dan 21 orang (16%) baik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sering dianggap ringan, rhinitis alergi berdampak signifikan pada aspek fisik, psikologis, dan sosial (Kadri et al., 2022). Hal ini juga ditegaskan oleh Almalki et al. (2023) yang menyebutkan bahwa rhinitis alergi dapat menurunkan performa akademik dan produktivitas.

Mahasiswa dengan kualitas hidup buruk kemungkinan besar mengalami gejala berat atau persisten seperti sumbatan hidung kronis dan bersin berulang, yang berdampak pada kualitas tidur, konsentrasi, hingga prestasi akademik. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kualitas hidup baik mungkin hanya mengalami gejala ringan atau telah mampu mengelolanya melalui terapi, pola hidup sehat, atau dukungan lingkungan.

d. Dimensi Psikososial dan Adaptasi Individu

Keluhan fisik dan pembatasan aktivitas merupakan faktor dominan yang menurunkan kualitas hidup. Rhinitis alergi yang kronis juga dapat menimbulkan stres, gangguan tidur, hingga penurunan suasana hati. Hutagaol dan Adriztina (2021) melaporkan bahwa individu dengan rhinitis alergi

Vol. 15 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

memiliki persepsi kualitas kesehatan yang lebih rendah dibandingkan individu tanpa alergi. Namun, tidak semua penderita mengalami penurunan signifikan. Hal ini sangat bergantung pada tingkat keparahan dan frekuensi gejala, strategi pengelolaan, serta dukungan sosial.

Tipe rhinitis alergi persisten memberikan dampak lebih besar dibandingkan yang intermiten (Muharis, 2023). Oleh karena itu, strategi seperti penggunaan antihistamin, edukasi kesehatan, dan penghindaran alergen berperan penting dalam mengurangi beban penyakit (Chantaphakul et al., 2024).

e. Faktor Non-Alergi dan Kualitas Hidup

Ditemukan pula bahwa 2 mahasiswa (1,5%) yang tidak mengalami rhinitis alergi memiliki kualitas hidup buruk. Ini mengindikasikan bahwa kualitas hidup tidak hanya dipengaruhi oleh rhinitis alergi, tetapi juga faktor lain seperti stres, gangguan psikologis, atau penyakit kronis. Beberapa penyakit hidung non-alergi seperti sinusitis, deviasi septum, dan polip juga dapat menyebabkan gejala serupa (Ponda et al., 2023). Definisi kualitas hidup menurut WHO mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan (Kim, 2023), yang semuanya dapat berperan dalam persepsi kesejahteraan individu.

f. Hubungan Signifikan Berdasarkan Analisis Statistik

Uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$), yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara rhinitis alergi dengan kualitas hidup mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Delinda dan Rambe (2023) serta Yuziani dan Rahayu (2021), yang juga menunjukkan korelasi negatif antara gejala alergi dan kualitas hidup. Namun, beberapa studi di Universitas Warmadewa dan Universitas Bosowa tidak menemukan hubungan signifikan, kemungkinan karena perbedaan metode pengukuran, populasi, atau penilaian keparahan gejala (Thoriq et al., 2024; Kesumaputra et al., 2025).

g. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya subjek yang terbatas hanya pada mahasiswa, sehingga hasil belum dapat digeneralisasi ke populasi umum. Selain itu, penggunaan kuesioner berisiko menghasilkan bias subjektif. Faktor lain seperti penyakit penyerta atau lingkungan belum dievaluasi dalam analisis, sehingga perlu dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara rhinitis alergi dengan kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi kualitas hidup pada penderita rhinitis alergi, seperti tingkat keparahan rhinitis alergi, gaya hidup, kondisi ekonomi, serta adanya penyakit penyerta, agar analisis menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, M. S. I. (2024). *Hubungan Rinitis Alergi Dengan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

Al-Ihya, A. D., Sabila, G., Ristyaning, P., Sangging, A., & Himayani, R. (2023). *Tinjauan Pustaka: Patofisiologi, Diagnosis, dan Tatalaksana Rinitis Alergi*.

Almalki, Z. A., Atalla, A. A., Altalhi, F. M., et al. (2023). The prevalence and impact of allergic rhinitis on academic performance and quality of life among medical students in Saudi Arabia. *Cureus*.

Chantaphakul, H., Wang, D. Y., Hang, T. T. T., et al. (2024). Promoting patient-centred care in the management of allergic rhinitis in Asia-Pacific countries. *World Allergy Organization Journal*, 17(9).

Delinda, A., & Rambe, A. (2023). Relationship between allergic rhinitis to quality of life of

Vol. 15 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

students of Faculty of Medicine Universitas Sumatera Utara batch 2018. *Sumatera Medical Journal (SUMEJ)*, 6(1), 45–53.

Hutagaol, A. B., & Adriztina, I. (2021). The differences in the quality of life of allergic rhinitis and non-symptomatic individuals. *Oto Rhino Laryngologica Indonesiana*, 51(2).

Kadri, S., Albakri, E., Bakkar, B., Mohsen, F., & Darjazini, N. L. (2022). *The prevalence of allergic rhinitis and its impact on quality of life among students of the Syrian Private University*.

Kesumaputra, A. A. G. N. A., Pradnyawati, L. G., & Suwandara, I. W. (2025). Hubungan antara rinitis alergi dengan kualitas hidup pada mahasiswa FKIK Universitas Warmadewa. *Aesculapius Medical Journal*, 5(1), 31–39.

Kim, S. (2023). World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Assessment. In *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (pp. 7866–7867). Springer.

Li, H. M., & Zhong, B. L. (2022). Quality of life among college students and its associated factors: a narrative review. *AME Medical Journal*, 7.

Muharis, I. A. (2023). *Perbandingan kualitas hidup dengan rinitis alergi dan bukan rinitis alergi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram*.

Ponda, P., Carr, T., Rank, M. A., & Bousquet, J. (2023). Nonallergic rhinitis, allergic rhinitis, and immunotherapy: Advances in the last decade. *Journal of Allergy and Clinical Immunology: In Practice*, 11(1), 35–42.

Sihotang, W. Y., Silalahi, M. I., Sinurat, B., et al. (2021). Prevalensi dan faktor risiko sangkaan rinitis alergi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(2), 47–52.

Thoriq, A. S., Hasbullah, A. A., & Suparman, D. D. N. (2024). Hubungan antara rinitis alergi dengan kualitas hidup pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa angkatan 2019–2022. *Bosowa Medical Journal*, 2(2), 77–81.

Waruwu, I. K. P., Pangestu, I. I., Meutia, S., Sangging, P. R. A., & Himayani, R. (2012). Rhinitis alergi: Etiologi, patofisiologi, diagnosis dan tatalaksana. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(4.1), 21–26.

Yuziani, & Rahayu, M. S. (2021). Perbandingan kualitas hidup penderita renitis alergi dan non-renitis alergi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 5(2).

Zahra, M., & Zachreini, I. (2023). Hubungan rinitis alergi dengan kualitas hidup pada guru SDN di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 6(2), 263–272.